

**PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KEPRIBADIAN
SISWA DI ERA DIGITAL**

**Agnia Lailatul Maspupah¹, Dina Munawaroh², Endah Nurfitri³, Gilang Ramadan⁴,
Regit Salsa Alpadiah⁵, Zeni Nurfitriah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Muhammadiyah Kuningan, Kuningan, Indonesia

Email: lailatulagnia30@gmail.com¹, dinamunawaroh@umkuningan.ac.id²
endahnurfitrii@gmail.com³, gilangramadan52618@gmail.com⁴, regitsalsa@gmail.com⁵,
zeninurfitriah9999@gmail.com⁶

*Corresponding Author

Abstrak

Era digital membawa pengaruh besar terhadap pembentukan kepribadian siswa, baik dari segi sikap, perilaku, maupun nilai moral. Kondisi ini menuntut peran guru yang tidak hanya berfokus pada penyampaian materi, tetapi juga pada pembinaan karakter peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di era digital. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai pendidik, pembimbing, dan teladan dalam menanamkan nilai moral, etika, tanggung jawab, serta literasi digital melalui integrasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, guru memiliki peran strategis dalam membentuk kepribadian siswa agar mampu menghadapi tantangan era digital secara bijak dan bertanggung jawab.

Kata kunci: Peran Guru, Kepribadian Siswa, Era Digital

Abstract

The digital era has a significant impact on the development of students' personalities, including attitudes, behavior, and moral values. This situation demands that teachers focus not only on delivering material but also on developing students' character. This study aims to examine the role of teachers in shaping students' personalities in the digital era. The method used was a literature review, reviewing various relevant scientific sources. The results of the study indicate that teachers act as educators, mentors, and role models in instilling moral values, ethics, responsibility, and digital literacy through the integration of character education into the learning process. Thus, teachers play a strategic role in shaping students' personalities, enabling them to face the challenges of the digital era wisely and responsibly.

Keywords: Teacher Role, Student Personality, Digital Era

PENDAHULUAN

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa di era digital. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing dan teladan dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, disiplin, dan tanggung jawab kepada siswa. Melalui interaksi langsung dalam proses pembelajaran, guru diasumsikan mampu memengaruhi sikap dan perilaku siswa, baik di lingkungan sekolah maupun dalam penggunaan teknologi digital sehari-hari.

Selain itu, perkembangan teknologi digital diasumsikan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan kepribadian siswa. Penggunaan media digital yang tidak terkontrol berpotensi memengaruhi pola pikir dan perilaku siswa, sehingga diperlukan peran guru dalam membimbing dan mengarahkan pemanfaatan teknologi secara positif. Dengan adanya integrasi pendidikan karakter dan literasi digital dalam pembelajaran, guru diasumsikan mampu membantu siswa mengembangkan kepribadian yang seimbang, adaptif, dan bertanggung jawab di tengah tantangan era digital.

Menurut Repi dkk (2024) Peran guru tidak lagi menjadi sumber utama pembelajaran dalam proses pendidikan. Saat ini, siswa dapat dengan mudah menggali informasi atau pengetahuan ilmu melalui berbagai jenis media atau sumber pengetahuan lainnya, baik dalam hal Pembelajaran berdasarkan komunikasi IT atau lainnya. Seperti belajar melalui siaran radio, kemudian televisi pendidikan, buku komik, dan literasi di koran atau majalah.

Menurut Nurfirdaus dan Sutisna (2021) Peran guru sebagai bagian dari sekolah dan yang berhubungan langsung dengan siswa di kelas mempunyai tanggung jawab besar dalam membentuk karakter, kepribadian dan perilaku siswa. Oleh karena itu, sudah selayaknya bila setiap guru mempertimbangkan dan mengaitkan antara kondisi dan lingkungan siswa dengan karakter yang akan dikembangkan.

Menurut Sutarman dkk (2019) Artikel ini mendeskripsikan bagaimana cara menguatkan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. Analisa dilakukan secara konseptual melalui sebuah gagasan yang ditulis dan ditelaah dengan mengkaji peran dan kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan serta paradigma baru pendidikan di era digital. Untuk itu, perlu ditinjau kembali peran guru secara umum di Indonesia dan paradigma baru pembelajaran di era digital. Sebagai perbandingan, perlu juga dikaji bagaimana peran dan kompetensi guru di negara lain. Pokok masalah ini didasarkan pada dua asumsi fundamental. Pertama, guru memiliki peran strategis dan sangat vital proses pembelajaran sebagai penentu keberhasilan prestasi siswa. Kedua, paradigma baru pembelajaran di era digital yang seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menjadikan peran guru yang jika hanya sekadar transfer pengetahuan menjadi terpinggirkan.

Menurut Ningsih dkk (2024) Guru harus memanfaatkan teknologi untuk membangun komunikasi yang lebih baik dengan siswa, termasuk menggunakan

media sosial sebagai alat pembelajaran. Namun, guru juga perlu berhati-hati agar teknologi tidak mengalihkan perhatian dari aspek spiritual dan moral yang tetap menjadi prioritas dalam pendidikan. Pendidikan di era digital harus tetap berpegang pada tujuan utamanya, yaitu membentuk manusia yang berkarakter, kreatif, dan bertanggung jawab. Pendidikan di era digital memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, tetapi juga membawa tantangan yang membutuhkan perhatian serius. Guru, siswa, dan orang tua harus bekerja sama untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Kristiani, sehingga pendidikan tidak hanya membentuk individu yang cerdas, tetapi juga berkarakter mulia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan resensi ini adalah studi pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Resensi dilakukan dengan menelaah, menganalisis, dan mensintesis berbagai jurnal nasional yang membahas peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di era digital. Sumber data diperoleh dari artikel ilmiah, jurnal pendidikan, serta referensi relevan lainnya yang berkaitan dengan pendidikan karakter, kepribadian siswa, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kegiatan membaca secara mendalam, mencatat poin-poin penting, serta mengidentifikasi konsep, temuan, dan pandangan para ahli mengenai peran guru sebagai pendidik,

pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam konteks era digital. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan antar sumber, mengelompokkan tema-tema utama, serta menarik kesimpulan secara sistematis. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif-analitis untuk memberikan gambaran komprehensif mengenai peran guru dalam membentuk kepribadian siswa, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang dapat diterapkan dalam pendidikan di era digital. Metode ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap isu yang dikaji berdasarkan kajian teoritis dan empiris yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kajian menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital membawa implikasi signifikan terhadap proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan kepribadian peserta didik. Peserta didik di era digital memiliki akses luas terhadap informasi dan teknologi, namun belum seluruhnya mampu memanfaatkan teknologi tersebut secara bijak dan bertanggung jawab. Kondisi ini menuntut peran guru yang tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kepribadian, karakter, dan nilai moral siswa.

Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan kepribadian peserta didik melalui pengelolaan pembelajaran yang holistik. Pengembangan tersebut mencakup pembinaan aspek fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual siswa.

Melalui kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas, seperti kegiatan ekstrakurikuler, program pengayaan dan remedial, serta layanan bimbingan dan konseling, guru berkontribusi langsung dalam menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, kemandirian, kerja sama, dan kepedulian sosial peserta didik. Aktivitas-aktivitas tersebut terbukti menjadi sarana efektif dalam membentuk kepribadian siswa secara berkelanjutan.

Di era digital, guru juga dituntut untuk memiliki kompetensi pedagogik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi. Kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi secara tepat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran sekaligus pembentukan karakter siswa. Guru berperan sebagai fasilitator, motivator, dan teladan dalam penggunaan teknologi secara etis, sehingga siswa mampu mengembangkan literasi digital yang seimbang antara kecakapan teknis dan nilai moral.

Namun demikian, hasil kajian juga mengungkap adanya berbagai problematika yang dihadapi guru, seperti keterbatasan dalam memahami karakteristik peserta didik dari aspek moral-emosional, sosial-budaya, dan intelektual. Kesalahan dalam praktik pembelajaran, seperti pendekatan yang terlalu berpusat pada guru, kurangnya penghargaan terhadap perbedaan individu, serta disiplin yang bersifat represif, dapat menghambat perkembangan kepribadian siswa. Oleh karena itu, guru perlu terus melakukan refleksi dan pengembangan profesional agar mampu menjalankan perannya secara optimal.

Dengan demikian, peran guru dalam membentuk kepribadian siswa di era digital tidak dapat dipisahkan dari kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran yang berorientasi pada peserta didik, mengintegrasikan nilai-nilai karakter, serta memanfaatkan teknologi secara bijaksana. Hal ini selaras dengan teori kompetensi pedagogik yang menekankan bahwa guru bertanggung jawab terhadap pengembangan potensi peserta didik secara utuh, baik aspek akademik maupun kepribadian.

Peran Guru

Menurut Jainiyah dkk (2023) Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran guru menurut UU No.14 Tahun 2005 adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dalam dunia pendidikan, istilah guru bukanlah hal yang asing. Menurut pandangan lama, guru adalah sosok manusia yang patut digugu dan ditiru. Digugu dalam arti segala ucapannya dapat dipercaya. Ditiru berarti segala tingkah lakunya harus dapat menjadi contoh atau teladan bagi masyarakat. Perkembangan baru terhadap pandangan belajar mengajar membawa konsekuensi kepada guru untuk meningkatkan peranan dan kompetensinya karena proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa sebagian besar ditentukan oleh peranan dan kompetensi guru. Guru yang kompeten akan lebih mampu mengelola kelasnya sehingga hasil belajar siswa berada pada

tingat optimal. Peran seorang guru sangatlah signifikan dalam proses belajar mengajar. Peran guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal seperti sebagai pengajar, manajer kelas, supervisor, motivator, konsuler, eksplorator.

Menurut Nurfirdaus dkk (2024) peran seorang guru tidak hanya terbatas pada kegiatan belajar mengajar di dalam kelas, tetapi juga meluas ke luar kelas, termasuk dalam mendidik siswa tentang pentingnya ibadah, seperti sholat. Guru memiliki tanggung jawab untuk tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga membimbing siswa dalam praktik pelaksanaan sholat, sehingga siswa dapat memahami dan menerapkan disiplin yang diperlukan.

Menurut Hulu dalam Alkhasanah (2023) Peran guru yang pertama sebagai model teladan dalam kebersihan, berdasarkan observasi yang dilakukan di lapangan, dilihat dari pembentukan karakter yang dilakukan guru Kelas adalah meneladkan dirinya dengan memberi contoh perilaku yang baik dengan memperhatikan sikap ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar kelas.

Menurut agustina (2024) Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai agen pengembangan karakter di era digital, khususnya bagi siswa menengah atas yang tengah mencari identitas diri. Selain sebagai pengajar, guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang dapat menanamkan nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari siswa. Di tengah kemajuan teknologi yang pesat, siswa SMA memerlukan arahan untuk

mengembangkan karakter seperti integritas, empati, dan tanggung jawab. Namun, tantangan muncul dari pengaruh negatif media sosial, informasi yang tidak terfilter, serta kecenderungan siswa untuk mencari hiburan instan, yang dapat menghambat pembentukan karakter mereka. Untuk itu, guru perlu memiliki keterampilan digital yang baik dan mampu mengintegrasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam pengembangan karakter di era digital, strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran, serta tantangan yang dihadapi oleh guru dan siswa.

Menurut minsih dan galih (2018) Guru akan merencanakan untuk menggunakan model, metode dan strategi yang akan digunakan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Guru selalu mengusahakan menggunakan strategi yang bervariasi dalam setiap pembelajaran, sehingga siswa selalu aktif dan semangat dalam mengikuti proses belajar mengajar. Terkadang guru juga membuat strategi pembelajaran sendiri, misalnya mozaik hadits dan service learning.

Menurut Sharma dalam Sadriani dkk (2023) Karakteristik guru dalam era digital, peran guru tidak hanya sebagai fasilitator, tetapi juga berperan dalam hal memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Pada era saat ini peserta didik sebelum sekolah sudah banyak mengetahui pembelajaran melalui internet. Oleh sebab itu, guru diharapkan mampu menghadapi kondisi peserta didik

yang lebih banyak tahu konten pembelajaran yang didapat dari internet.

Menurut Prasetya dan Rigiarti (2023) Dalam menghadapi tantangan ini, guru harus beradaptasi, menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, dan menciptakan lingkungan yang aman dan inklusif bagi siswa. Sebaiknya guru meningkatkan kolaborasi antara orang tua, dan masyarakat untuk memperkuat pendidikan karakter siswa di luar lingkungan sekolah.

Menurut Asrofi dkk (2025) Guru PAI diharapkan tidak lagi membatasi diri pada pengajaran yang bersifat teoretis-doktrinal semata, tetapi harus mampu mentransformasi perannya menjadi pembimbing yang mengaplikasikan nilai-nilai moral dan etika luhur dalam kehidupan sehari-hari siswa. Pendidikan karakter yang baik, yang bersumber dari nilai-nilai agama, harus menjadi fondasi utama bagi generasi muda. Fondasi ini sangat penting, terutama ketika mereka harus berhadapan dengan arus informasi di dunia maya yang mengalir deras dan sering kali tidak terfilter. Informasi negatif, hoax, ujaran kebencian, dan konten yang merusak moralitas dapat diakses dengan mudah oleh siswa.

Menurut Mardiana dkk (2024) Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan pada kehidupannya sehari-hari. Guru juga sebagai panutan harus menerapkan karakter yang baik pada dirinya sendiri. Masyarakat sekitar juga berperan dalam mengawasi dan memotivasi perkembangan karakter peserta didik.

Menurut Hapsari dkk (2021) Peran guru sebagai motivator, dalam kegiatan belajar mengajar motivasi termasuk salah satu aspek dinamis yang esensial. Seringkali siswa yang berkemampuan kurang disebabkan oleh tidak adanya motivasi dalam belajar dimana siswa tersebut tidak mengerahkan seluruh potensinya sehingga akhirnya dianggap kurang berprestasi. Dengan demikian guru diharuskan untuk berkreasi agar dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Peran guru sebagai evaluator dimana sebagai evaluator guru berperan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah dilakukan sebagai pendidik yang berkompoten, salah satu tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman serta efektif sehingga dapat mengoptimalkan kemampuan peserta didiknya. Selain itu tugas utama pendidik adalah untuk membantu dalam mendewasakan peserta didik.

Menurut Ivanda dan Neni (2025) Peran guru dalam menanamkan akhlak mulia pada era digital menjadi aspek penting dalam membentuk karakter peserta didik di tengah perkembangan teknologi yang pesat. Penelitian ini bertujuan untuk menguraikan bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual di lingkungan pendidikan yang telah dipengaruhi oleh kemajuan digital. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik studi pustaka yang mengacu pada berbagai sumber seperti jurnal, buku, dan artikel ilmiah terkini.

Kepribadian Siswa

Menurut Sitanggang dkk (2021) Kepribadian adalah suatu organisasi yang dinamis dalam diri individu yang sistem psikologisnya menentukan karakteristik, tingkah laku serta cara berfikir seseorang. Melalui karakteristik berharap untuk mengaplikasikan individu atau khas. Kepribadian juga merupakan bagian dari jiwa membangun keberadaan manusia menjadi. Dari kepribadian inilah akan membentuk karakter, pola asuh yang dilakukan setiap orang tua secara alami akan membentuk kepribadian anak.

Menurut Hidayat dkk (2018) Kepribadian merupakan faktor yang cukup penting bagi keberhasilan seorang peserta didik dalam proses pembelajaran. Serta kepribadian yang menentukan apakah peserta didik tersebut menjadi siswa yang baik atau sebaliknya. Siswa yang memiliki kepribadian yang tidak baik, seperti sering terlambat masuk kelas, kurang aktif dalam proses pembelajaran, tidur ketika guru menyampaikan materi, biasanya memiliki prestasi belajar yang kurang baik.

Menurut Huda dan Sulisyaningrum (2023) Kepribadian menjadi salah satu komponen modal manusia yang merupakan determinan dari capaian di pasar tenaga kerja. Namun, studi di negara berkembang, khususnya di Indonesia masih sangat terbatas. Kebijakan yang secara spesifik memperhatikan isu tersebut juga masih sangat terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh kepribadian yang direpresentasikan dengan *big five personality traits* terhadap upah pekerja di Indonesia.

Menurut Hurlock dalam Faturahman dalam Firdaus dan Effendi (2020) mengemukakan bahwa karakteristik penyesuaian yang sehat atau kepribadian yang sehat ditandai dengan mampu menilai diri sendiri secara realistic, mampu menilai situasi secara realistic, mampu menilai prestasi yang diperoleh secara realistic, menerima tanggung jawab kemandirian dapat mengontrol emosi berorientasi tujuan berorientasi keluar (*ekstrovert*) penerimaan sosial memiliki filsafat hidup berbahagia situasi kehidupannya diwarnai kebahagiaan. Adapun kepribadian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti berikut, mudah marah (tersinggung), menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan (stress atau depresi), bersikap kejam atau senang mengganggu orang lain yang usianya lebih muda.

Era Digital

Menurut Haidar dan Maulani (2025) Melalui konten digital yang mendukung, siswa dapat dilatih menjadi individu yang mandiri, kolaboratif, dan mampu berkomunikasi dengan baik, bahkan dengan orang-orang di luar negeri. Dengan cara ini, gadget dapat digunakan sebagai alat untuk mendukung pengembangan karakter siswa secara konstruktif. Karena dalam pelaksanaannya, strategi ini melibatkan penggunaan teknologi secara aktif, seperti Chromebook, yang meningkatkan antusiasme siswa terhadap pembelajaran. Teknologi ini juga memungkinkan siswa mengakses materi secara digital dan melakukan kolaborasi lebih efektif. Di era

digital seperti saat ini, larangan penggunaan teknologi cenderung kurang efektif. Sebaliknya, mengarahkan teknologi untuk mendukung pembelajaran dapat memberikan hasil yang lebih optimal.

Menurut Kambali (2019) Pendidikan di era digital ini sangatlah berkembang pesat, kemajuan teknologi saat ini tidak hanya dinikmati orang dewasa saja melainkan anak-anak umur sekolah juga sudah sangat antusias dalam menikmati perkembangan teknologi di era digital sekarang ini, bahkan saat ini banyak anak-anak yang kecanduan gadget karenanya anak-anak kurang bersosialisasi dengan lingkungannya karena sibuk dengan gadgetnya masing-masing, dengan keadaan seperti ini tentu ada dampak positif dan negatif yang ditimbulkan. Dampak negatif yang sangat berbahaya di era digital ini salah satunya anak-anak akan kecanduan game, kurangnya bersosialisasi dikarenakan asik dengan gadget yang ia miliki akan tetapi dampak positifnya di era digital ini bahwa dengan adanya kemajuan teknologi aktifitas belajar siswa dimudahkan dengan adanya internet dan siswa dapat lebih mudah mencari ilmu pengetahuan secara cepat.

Menurut Abiyah dkk (2025) Di era digital saat ini, pembentukan karakter peserta didik menghadapi banyak tantangan yang kompleks. Kemajuan pesat teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah cara kaum muda berinteraksi, berpikir, dan berperilaku. Dalam kerangka ini, kendala dalam pengembangan karakter menjadi lebih bervariasi dan memerlukan perhatian khusus dari para pendidik, orang tua, dan masyarakat.

Menurut Annisa dkk (2025) Pentingnya budaya digital menjadi landasan yang sangat diperlukan mempersiapkan peserta didik di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kondisi yang berbeda-beda. Penerapan budaya digital dalam pembentukan karakter peserta didik dapat diterapkan banyak cara. Termasuk penguatan pemahaman nilai-nilai kepribadian, penerapan budaya digital berbasis pendidikan karakter, penguatan pengelolaan kelas dan pemahaman konsep diri peserta pendidikan.

Menurut Tarigan dkk (2025) Pengembangan kepribadian Gen Z di era sosial ini sangat penting untuk mencetak individu yang memiliki nilai-nilai positif, etika dan moral yang kuat dalam menghadapi kompleksitas kehidupan saat ini. Generasi Z tumbuh di era di mana teknologi dan informasi memainkan peran penting dalam setiap aspek kehidupan. Oleh karena itu, penerapan pendidikan kepribadian bagi Generasi Z perlu disesuaikan dengan kecepatan perkembangan zaman dan perubahan sosial yang terjadi di era Society 5.0.

Menurut Saragih (2025) Generasi Z, yang lahir antara tahun 1997 hingga 2010, merupakan generasi yang tumbuh dalam era digital yang penuh dengan inovasi teknologi. Mereka dikenal sebagai generasi yang sangat akrab dengan teknologi digital dan media sosial, yang memungkinkan mereka mengakses berbagai informasi dalam berbagai format, seperti video, tulisan, dan gambar.

Menurut Dhuha dan Astutik dalam Hasmiza (2025) teknologi digital juga mendukung terciptanya pembelajaran

yang lebih inklusif, di mana siswa dengan berbagai kebutuhan khusus dapat memperoleh materi yang sesuai dengan cara dan ritme belajar mereka. Akibatnya pendidikan akan menjadi lebih merata, tanpa memandang latar belakang geografis atau kemampuan individu. Dengan kata lain, teknologi digital dalam pendidikan tidak hanya mempermudah akses informasi, tetapi juga memberikan peluang yang lebih luas bagi semua pihak untuk mencapai potensi terbaik mereka, memfasilitasi terwujudnya pembelajaran yang lebih merata dan adil di seluruh dunia

Menurut Masdul dalam Lay dkk (2024) Adanya teknologi ini membuat mereka merasa nyaman dengan keberadaan teknologi, bahkan menjadikannya seperti kebutuhan primer. Selain itu, uraian ini menjadikan generasi digital sebagai ahli berdasarkan teknologi yang melampaui kemampuan dari generasi sebelumnya. Zaman digital ini ditandai oleh beberapa karakteristik dari generasinya seperti cenderung menuntut kebebasan yang lebih, sangat senang mengekspresikan diri mereka, hidup dalam iklim berkecepatan tinggi (berpikir, merasa dan bertindak), memiliki banyak sumber belajar, lebih memilih komunikasi dua arah, suka berbagi dan berkolaborasi, dan lain sebagainya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian berbagai sumber, dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik di era digital bersifat holistik, kompleks, dan strategis. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar yang mentransfer pengetahuan, tetapi

juga sebagai pendidik, pembimbing, teladan, motivator, dan evaluator dalam menanamkan nilai-nilai moral, etika, spiritual, serta sosial. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan arus informasi digital yang tidak selalu terfilter, guru dituntut mampu mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam proses pembelajaran berbasis teknologi secara inovatif dan kontekstual. Pembentukan kepribadian peserta didik dipengaruhi oleh keteladanan guru, penerapan nilai agama, penguatan budaya digital, serta kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat. Selain itu, pemanfaatan teknologi secara bijak dapat menjadi sarana efektif untuk mengembangkan karakter positif seperti tanggung jawab, kemandirian, empati, dan integritas, khususnya bagi Generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital. Dengan demikian, keberhasilan pendidikan di era digital sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyesuaikan perannya dengan tuntutan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai karakter sebagai fondasi utama perkembangan kepribadian peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nurfirdaus, N., & Sutisna, A. (2021). Lingkungan sekolah dalam membentuk perilaku sosial siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian dan Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2b), 895-902. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v5i2b.1219>
- Yulianti, E., Nurfirdaus, N., & Ropiah, O. (2024). Analisis Pembentukan Karakter Melalui Lingkungan Sekolah SDN Tanjung Pura

- Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Intelektual Indo-MathEdu*, 5 (5), 5698–5708.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v5i5.1866>
- Abiyah, H., Albi, K. F., Safitri, K., & Aziz, A. (2025). PERAN GURU DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI TENGAH ARUS GLOBALISASI. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 3(3), 552-558.
<https://doi.org/10.61722/jipm.v3i3.984>
- Agustina, A. (2024). GURU SEBAGAI AGEN PENGEMBANGAN KARAKTER DI ERA DIGITAL UNTUK SISWA MENENGAH ATAS. *Jurnal Pendidikan Guru*, 5(3).
<https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v5i3.793>
- Alkhasanah, N. (2023). Peran guru dalam membentuk karakter siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 355-365.
<https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1271>
- Annisa, K. G., Fajarini, S. D., & Risnanosanti. (2025). Pendidikan karakter melalui literasi digital di SMAN 01 Bengkulu Tengah. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (JIMAKUKERTA)*, 5(1), 55–65.
<https://doi.org/10.36085/jimakukerta.v5i1.7112>
- Asrofi, A., Islah, A. N. ., & Khasanah, U. . (2025). PERAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI ERA DIGITAL. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(4), 1687-1697.
<https://doi.org/10.51878/learning.v5i4.7516>
- Firdaus, A., & Effendi, M. (2020). shalat dhuha dan implikasinya terhadap kepribadian siswa di SD ma'arif ponorogo. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 231-244
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v1i2.20>
- Haidar, G. A., & Maulani, H. (2025). Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina karakter siswa di era digital. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 234-241.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i1.606>
- Hapsari, F., Desnaranti, L., & Wahyuni, S. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran jarak jauh. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 193-204.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v7i1.9254>
- Hidayat, R., Sarbini, M., & Maulida, A. (2018). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al-Bana Cilebut Bogor. *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1(1B), 146-157.
<https://doi.org/10.30868/ppai.v1i1B.331>
- Huda, S., & Sulistyningrum, E. (2024). Pengaruh Kepribadian terhadap Upah Pekerja di Indonesia: Analisis

- Big Five Personality Traits. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 12(3), 237-259.
<https://doi.org/10.52813/jei.v12i3.364>
- Hasmiza, H. (2025). Model kurikulum pendidikan Islam di era digital: Mengoptimalkan teknologi untuk pembelajaran yang inovatif. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 164-177.
<http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v11i1.28068>
- Ivanda, S. B., & Neni, N. (2025). Peran guru dalam menanamkan akhlak mulia di Era digital . *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2).
<https://doi.org/10.64677/ppai.v2i2.230>
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304-1309.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kambali, K., Ayunina, I., & Mujani, A. (2019). Tujuan Pendidikan Islam Dalam Membangun Karater Siswa Di Era Digital (Studi Analisis Pemikiran Pendidikan Islam Abuddin Nata). *Risalah Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 5(2, Sept), 1-19.
https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v6i1.106
- Lay, S., Ndoa, P. K., & Marbun, M. R. (2024). Peran Guru Agama Katolik di Era Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. In *Veritate Lux: Jurnal Ilmu Kateketik Pastoral Teologi, Pendidikan, Antropologi, dan Budaya*, 7(1), 18-32.
<https://doi.org/10.63037/ivl.v7i1>
- Minsih, M. (2018). Peran guru dalam pengelolaan kelas. *Profesi pendidikan dasar*, 5(1), 20-27.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6144>
- Mardiana, W., Andriani, O., Salwa, N., & Rohman, G. (2024). Pentingnya Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(1), 226-230.
<https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i1.583>
- Ningsih, C. R., Siagian, E. Y., Hutabarat, E. N., Simbolon, P. O., & Pardede, N. C. (2024). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Membangun Karakter Siswa yang Berlandaskan Nilai Kristiani di Era Digital di SMA Swasta Parulian 1 Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(4), 133-144.
<https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i4.756>
- Prasetya, E., & Aditirigianti, H. (2023). Peran dan tantangan guru dalam membentuk karakter siswa SD di era 4.0. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1298-1306.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2074>
- Repi, P. A., Abdullah, R., & Halimah, S. (2024). Kurikulum Merdeka: Peran Guru PAI dalam Membentuk Karakter Siswa di Era Digital. *Reflektika*, 19(1), 171-188.
<http://dx.doi.org/10.28944/reflektika.v19i1.1743>

- Sadriani, A., Ahmad, M. R. S., & Arifin, I. (2023, July). Peran guru dalam perkembangan teknologi pendidikan di era digital. In Seminar Nasional Dies Natalis 62 (Vol. 1, pp. 32-37). <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sitanggang, F. S., Silaban, P. J., Lumbangaol, R., & Simarmata, E. J. (2021). Pengaruh pola asuh orang tua terhadap kepribadian siswa pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2358-2362. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.589>
- Sutarman, A., Wardipa, I. G. P., & Mahri, M. (2019). Penguatan peran guru di era digital melalui program pembelajaran inspiratif. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 229-238. <https://dx.doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2097>
- Saragih, Y. M. (2025). Peran Strategis Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Membentuk Karakter Generasi Z Di Era Digital. *MAWAR SARON: Jurnal Pendidikan Kristen dan Gereja*, 8(1), 50-62. <https://doi.org/10.62240/msj.v8i1.92>
- Tarigan, PS, Ginting, MUB, & Siregar, DVM (2025). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Digital: Penelitian. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Penelitian Pendidikan*, 3 (4), 1610-1616.